

## Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Memotivasi Anak Menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Nurul Qur'ani

Siti Ajnaimah\*, Duski Ibrahim, Fitri Oviyanti  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia  
\*sitijenai58@gmail.com

### Abstract

*Parents and teachers have the responsibility to introduce and teach religious knowledge to children. In the process of memorizing the Koran, the role of parents and teachers in motivation is a very important dynamic aspect. With inner motivation, the memorization process will be maximized. Many children's lack of achievement is not due to their lack of ability, but because they lack motivation to learn. This research aims to analyze the strategies of teachers and parents in motivating children to memorize the Al-Qur'an. The research method used is qualitative with a case study approach. The results of this research show that 1) the teacher uses strategies by memorizing verses sequentially, deposits, Talaqqi and Muroja'ah methods. Apart from that, the teacher does not move on to another verse, before the verse is completely memorized, repeats the memorized memorization, muroja'ah when students deposit their memorization; 2) parents use strategies by listening to children's memorization, and Muraja'ah; and 3) there are several types of collaboration between parents and teachers, namely parenting; communication between parents and teachers either directly or indirectly; and volunteerism.*

**Keywords:** *Collaboration; Memorizing the Qur'an; Memorization Strategy*

### Abstrak

Orang tua dan guru mempunyai tanggung jawab untuk mengenalkan dan mengajarkan ilmu agama kepada anak. Dalam proses menghafal Al-Qur'an peran orangtua dan guru dalam motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Dengan adanya motivasi dalam diri, proses menghafal akan lebih maksimal. Banyak anak kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dan orang tua dalam memotivasi anak menghafal Al-Qur'an. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) guru menggunakan strategi dengan cara menghafal ayat secara berurutan, setoran, metode *Talaqqi* dan *Muroja'ah*. Selain itu, guru tidak beralih pada ayat lain, sebelum ayat itu benar-benar dihafal, mengulang kembali hafalan yang sudah dihafal, *muroja'ah* ketika siswa menyetorkan hafalannya; 2) orang tua menggunakan strategi dengan cara menyimak hafalan anak, dan *Muraja'ah*; dan 3) kerjasama orang tua dan guru ada beberapa tipe, yaitu *parenting*; komunikasi antara orang tua dan guru baik secara langsung ataupun tidak langsung; dan kesukarelaan.

**Kata Kunci:** *Kerjasama; Menghafal Al-Qur'an; Strategi Menghafal*

### Pendahuluan

Kerjasama merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh kedua belah pihak seperti individu dengan sebuah kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Membangun kerjasama antara orangtua dengan guru penting dilakukan agar dapat mendukung

kegiatan belajar anak di sekolah maupun di rumah berjalan dengan baik, juga agar harapan orangtua dan guru terhadap anak dapat terwujud. Pada dasarnya membangun kerjasama antara orangtua dan guru tidaklah mudah (Apriati, 2018). Dalam membangun hubungan kerjasama dengan orangtua dan guru perlu adanya komunikasi dan kesepakatan antara keduanya. Karena waktu anak lebih banyak di rumah maka sekolah juga perlu memberikan pengertian kepada orangtua bahwasanya pendidikan anak tidak sepenuhnya berada ditangan sekolah. oleh karena itu perlunya melakukan pendampingan yang seimbang antara orangtua dan guru baik dalam hal belajar maupun bermain. Kerjasama adalah suatu proses sosial, dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing. Mengingat pentingnya menanamkan nilai-nilai agama sehingga menjadi perhatian serius dan perlu kerjasama antara orangtua dan guru.

Kerjasama antara orang tua dan guru tampaknya sangat kurang hal tersebut disebabkan oleh persepsi orang tua tentang tanggung jawab pendidikan, banyak orang tua yang menganggap bahwa setelah mengirim dan menitipkan anaknya di sekolah, tugas dan tanggung jawab mereka untuk membina, memelihara dan mengawasi perkembangan anak telah berkurang. Sebab, hal tersebut tidak menjadi tugas guru. Prestasi anak murid tergantung kepada guru yang mengajar di sekolah. Padahal seharusnya untuk pembinaan prestasi belajar siswa tidak hanya tanggung jawab guru di sekolah saja, namun tanggung jawab orang tua pun sangat besar pengaruhnya untuk pembinaan prestasi belajar siswa. (Hasibuan, 2012).

Al-Qur'anul Karim diturunkan kepada nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk dan menyempurnakan kitab-kitab suci terdahulu. Al-Qur'an dipelihara dimulai dengan dicatat pada lembaran-lembaran, kulit, batu, tulang, dan kain. Setelah itu baru ditulis dan disusun kedalam mushaf yang diketuai oleh khalifah Abu Bakar As-Siddiq dan disempurnakan oleh khalifah Usman bin Affan. Kemudian di berbagai negara Al-Qur'an mulai dicetak sampai sekarang yang kita baca, dipelajari dan dihafalkan. Al-Quran yang kita gunakan sekarang adalah Al-Qur'an yang masih asli sesuai yang diterima dan diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada kerabat dan para sahabat-sahabatnya. Dalam firman Allah SWT menjelaskan bahwa Al-Qur'an adalah penyempurna kitab-kitab sebelumnya dan dijaga oleh Allah dari segala penyimpangan ataupun perubahannya. Hal ini ditegaskan dalam surah Al-Hijr : 9.

Surah Al-hijr ayat 9 tersebut dimaknai oleh Quraisy Sihab (2000) sebagai keikutsertaan umat Islam, yang dipilih Allah untuk menjaga dan memelihara Al-Qur'an yang salah satunya adalah dengan cara menghafalnya. Sedangkan menurut Ahsin Wijaya (2009), salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan Al-Qur'an dengan menghafalnya. bahwakemurnian Al-Qur'an akan tetap terjaga keasliannya tidak ada penambahan, pengurangan, dan perubahan dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Terpeliharanya Al-Quran dengan banyaknya hafidz-hafidz Qur'an, dimana sudah dimulai sejak zaman rasulullah, yakni sahabat-sahabat beliau dan akan dilakukan hingga akhir zaman. Agar tidak terjadi hal yang merusak, dan tidak menutup kemungkinan kemurnian Al-Qur'an akan terusik dan di putar-balikkan oleh musuh-musuh Islam, apabila umat Islam itu sendiri tidak mempunyai kepedulian terhadap pemeliharaanya.

Tetapi fenomena yang terjadi dimasyarakat kita sekarang ini yang mau belajar mengaji serta mempelajarinya sangat sedikit, apalagi untuk menghafal Al-Qur'an, anak-anak lebih asyik menonton televisi, *Youtube* dan bermain *game* di *handpone* mereka, karena terlalu fokus dalam permainan untuk sekedar makanpun lupa. Untuk meminimalisir keadaan tersebut pada saat dirumah atau di sekolah penggunaan *handpone* perlu pengawasan orang tua dan guru, dan waktu dipergunakan sebaik-baiknya untuk belajar dan menghafal Al-Qur'an (Atikah & Sumardjoko, 2019).

Di MIN 1 Kota Palembang, Tahfidz menjadi program wajib bahkan menjadi program unggulan Madrasah, karena siswa-siswi dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 wajib mengikutinya, pelaksanaan kegiatan Tahfidz dilaksanakan sebelum dan sesudah pembelajaran di kelas, yakni dari hari senin sampai kamis bertempat di masjid Aljihad Ariodillah. Pelaksanaan kegiatan tahfidz ini, bertujuan setelah selesai menamatkan pendidikan di madrasah ini siswa-siswinya minimal hafal 1 juz.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa menghafal Al-Quran harus mempersiapkan baik jasmani dan rohani. Sebab menghafal harus sejalan antara hati dan fikiran kita dan dilakukan secara terus menerus, berulang-ulang meluruskan niat dan menghindari hambatan-hambatan yang akan mengganggu konsentrasi kita. Konsentrasi adalah pemusatan fungsi jiwa terhadap suatu objek seperti konsentrasi pikiran, perhatian dan sebagainya (Djamarah, 2005). Slameto (2015) mengungkapkan konsentrasi dalam belajar merupakan pemusatan perhatian terhadap mata pelajaran dengan mengesampingkan semua hal yang tidak berhubungan dengan pelajaran.

Pada kenyataannya tidak semua siswa memiliki konsentrasi yang baik dalam menghafal Al-Qur'an secara maksimal, maka perlu strategi belajar mengajar yang tepat menurut Wina Sanjaya (2009). Dari teori ini sangat jelas bahwa tidak hanya guru dalam proses belajar mengajar di madrasah yang memerlukan strategi tetapi orang tua juga memerlukan strategi dalam mendidik anaknya dirumah.

Strategi orang tua dalam memotivasi anak dalam menghafal Al-Qur'an sebagai tujuan untuk mencapai keberhasilan anak dalam menghafal. Karena menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu kewajiban bagi umat muslim, dan para orang tua memiliki peran penting dalam memotivasi anak-anak mereka untuk menghafal Al-Qur'an sejak dini. Orang tua dapat menerapkan berbagai strategi untuk memotivasi anak dalam menghafal Al-Qur'an pertama, mereka menciptakan lingkungan yang kondusif, seperti menyediakan tempat yang tenang dan nyaman untuk anak pada saat menghafal.

Selain itu, mereka juga dapat menyediakan materi hafalan sesuai dengan usia dan kemampuan anak anak, serta memberikan dukungan dan pujian saat anak berhasil menghafal ayat atau surah baru. Orang tua juga dapat memberikan penghargaan, seperti memberi *reward* atau *insentif* bagi anak apabila berhasil mencapai target yang telah ditentukan. Dengan menerapkan strategi yang tepat, orang tua dapat memotivasi anak mereka untuk menghafal Al-Qur'an sejak dini dan mencintai agama serta membentuk akhlak yang baik. Oleh karena itu, peran orang tua dalam memotivasi anak dalam menghafal Al-Qur'an sangat penting dan membawa manfaat jangka panjang bagi spiritual anak.

Berdasarkan Observasi awal, Pada wawancara awal peneliti kepada salah satu orang tua siswa, untuk membantu menghafal orang tua tersebut membuat potongan-potongan ayat Al-Qur'an dari *youtube* kemudian dipindahkan ke televisi dan setiap hari ditonton dan dihafal anaknya dari ayat demi ayat dilanjutkan surah persurah, setelah hafal baru ditampilkan kembali potongan-potongan ayat yang baru.

### **Metode**

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengetahui motivasi orang tua terhadap anak dalam menghafal Al-Qur'an di rumah tahfidz Nurul Qur'ani MIN 1 Kota Palembang. Proses menghafal Al-Qur'an pasti ada beberapa kendala yang dihadapi anak tersebut upaya apa saja yang dilakukan orang tua dalam memotivasi anak dalam menghafal Al-Qur'an. Pendekatan penelitian ini menggunakan *case study*. Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh oleh peneliti yaitu hasil dari wawancara kepada sebagian orang tua/siswa. Data sekunder ini adalah hasil wawancara Kepada kepala Madrasah, Guru pembimbing tahfidz, Staf pegawai dan Dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah Guru pembina tahfidz

di rumah tahfidz; Orang tua siswa kelas 5 A, B, C dan D; Siswa kelas 5 A, B, C dan D; dan Kepala Madrasah dan Koordinator Bidang Keagamaan MIN 1 Kota Palembang. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data yang dibutuhkan terkumpul dan dianggap cukup, maka kegiatan selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Teknik analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif *deskriptif* dan analisis *reflektif*.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Strategi Guru dalam Memotivasi Anak Menghafal Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an bukanlah perkara yang mudah, banyak sekali godaan-godaan yang datang saat kita hendak menghafal Al-Qur'an, seperti malas, tidak bisa mengatur waktu untuk mengulang hafalan Al-Qur'an sehingga hafalan Al-Qur'an yang sudah dihafal menjadi lupa. Oleh karena itu, dibutuhkan motivasi dari diri sendiri maupun dari luar agar menghafal Al-Qur'an tidak menjadi beban yang berat dan aktifitas yang membosankan. Motivasi untuk menghafal Al-Qur'an inilah yang menjadi perhatian khusus, karena hal tersebut bisa mendorong proses dan kemajuan hafalan Al-Qur'an.

Hasil dari menghafal Al-Qur'an tidak akan maksimal jika tidak ada strategi untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an. Untuk merealisasikan hal tersebut perlu adanya tempat dan sistem pembelajaran yang mudah dan mendukung demi tercapainya hasil yang maksimal.

Menghafal Al-Qur'an membutuhkan strategi untuk mempermudah proses menghafal. Beberapa strategi yang sering digunakan dalam menghafal Al-Qur'an yaitu tidak beralih pada ayat lain sebelum ayat itu benar-benar hafal, strategi pengulangan ganda, hanya menggunakan satu jenis mushaf, menghafal urutan-urutan ayat yang dihafalnya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayatnya, memahami ayat-ayat yang dihafal, menyetorkan ayat yang dihafal kepada yang ahli dalam hal Tahfizul Qur'an, memperhatikan ayat-ayat yang mirip (Husna, Madyan, & A'yun, 2021).

Terkait dengan strategi guru dalam memotivasi anak menghafal Al-Qur'an, peneliti melakukan wawancara dengan guru-guru Tahfidz Al-Qur'an di MIN 1 kota Palembang, mereka mengatakan :

Ibu Eve Maria selaku guru Tahfidz di rumah tahfidz Nurul Qur'ani MIN 1 kota Palembang :

Untuk strategi menghafal Al-Qur'an, kami menggunakan strategi menghafal urutan-urutan ayat yang dihafal, menyetorkan ayat-ayat yang dihafal kepada guru tahfidz, dan menggunakan metode menghafal dengan metode *Talaqin* dan *Muroja'ah*. (29 Agustus 2023)

Ibu Nurrijah selaku guru Tahfidz di rumah tahfidz Nurul Qurani MIN 1 Palembang: Tidak beralih pada ayat lain, sebelum ayat itu benar-benar dihafal, mengulang kembali hafalan yang sudah dihafal, murojaah ketika siswa/i menyetorkan hafalannya. (26 Agustus 2023)

Bapak Noferi :

Biasanya saya mengajak anak-anak *Muraja'ah* dan *Sami'ah* (mendengarkan murottal dari Handphone saya. (26 Agustus 2023)

Dari bapak Sutrisno juga mengatakan :

Dengan cara bergantian satu persatu dan melihat serta mendengarkan kata perkata dalam hafalannya. (15 Agustus 2023)

Abdul Somad:

Dengan cara memperhatikan bacaanya, mendengarkan dan menyimak hafalan. (15 Agustus 2023)

Devy Asmarani juga mengatakan:

Saya menyuruh mengulang kembali hafalan yang sudah dihafal agar tidak lupa, *Muroja'ah* bersama ketika siswa/i menyetorkan hafalannya. (26 Agustus 2023)

Ibu Maryam juga mengatakan

Saya biasanya menggunakan metode mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkan (*Sami'ah*) dan *Muroja'ah*. (24 Agustus 2023)

Bapak Roy Fanhar

Saya menggunakan metode hafalan Al-Qur'an dengan cara modern, berupa mendengarkan melalui media IT, dan dengan metode gambar atau tulisan. (26 Agustus 2023)

Ibu Rismawati juga mengatakan :

Strategi yang digunakan adalah melakukan pendekatan dengan mengkomunikasikan tentang hafalannya, metode hafalan yang biasa digunakan adalah menghafal satu-persatu ayat dan mengulang-ulang hafalan (*Takrir*). (21 Agustus 2023)

Bapak Rifan Affandi :

Saya biasanya menggunakan metode membaca hafalan secara berulang-ulang, *Muroja'ah* dan menyetorkan hafalan (*Talaqqi*). (26 Agustus 2023)

Dari hasil wawancara diatas ada beberapa metode menghafal yang digunakan oleh guru di rumah tahfidz Nurul Qur'ani MIN 1 Palembang, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Metode *Muroja'ah*

*Muroja'ah* adalah sebuah istilah dalam bahasa Arab yang berarti "mengulang" atau "mengingat kembali". Istilah ini sering digunakan dalam konteks pembelajaran Al-Quran dan hadits, di mana *muroja'ah* mengacu pada metode belajar yang melibatkan pengulangan ayat-ayat yang telah dipelajari sebelumnya. *Muroja'ah* merupakan metode utama dalam memelihara hafalan Al-Qur'an supaya tetap terjaga dan bertambah lancar. Memelihara hafalan Al-Qur'an memang bisa juga dilakukan dengan mendengarkan bacaan orang lain atau kaset dan sebagainya. Bisa juga dengan melihat dan memperhatikan mushaf tanpa melafazhkan dengan lisan (Cece Abdulwaly, 2016)

b. Metode *Tasmi'*

*Tasmi'*, yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan atau jama'ah (Sa'dulloh, 2008). Metode *Tasmi'*, dimana para santri wajib mentasmi' hafalannya kepada Ustadz secara sistematis dengan bacaan yang baik dan benar (Lubis, Mahrani, Margolang, & Assingkily, 2020). metode ini biasanya dilakukan dengan cara murid memperdengarkan hafalannya di depan guru, atau disebut "setoran hafalan". Untuk mengetahui kuantitas dan kualitas hafalannya, santri harus melakukan tasmi' (setoran) kepada guru (pembimbing). Sangat dianjurkan sekali untuk memperdengarkan surah-surah yang akan digunakan dalam shalat dan kepada orang lain (Fitriyah, 2017). Kegiatan *tasmi'* merupakan salah satu metode untuk tetap memelihara hafalan supaya tetap terjaga. Siswa menyimakkan hafalan kepada guru, santri juga memiliki kewajiban *tasmi'* hafalan sesama teman. Selama ini, *tasmi'* sesama teman dilakukan secara berpasangan dua orang. Masing-masing santri menyimakkan hafalannya secara bergantian minimal satu hari seperempat juz dan maksimalnya setengah juz dalam sehari semalam.

c. Metode *Talaqqi*

*Talaqqi*, yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan kepada seorang guru atau instruktur yang telah ditentukan (Sa'dulloh, 2008). Menghafal Al-Qur'an memerlukan adanya bimbingan yang terus menerus dari seorang pengampu atau guru pembimbing, baik untuk menambah setoran hafalan baru atau untuk *takrir* yakni

mengulang kembali ayat-ayat yang telah disetorkannya terdahulu. Hafalan yang tanpa diperdengarkan kepada guru pembimbing kurang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Sebagai guru diutamakan menghafal dengan mantap, lancar, fasih dan cermat memberi hafalan dan didengarkan oleh sang penghafal. Secara garis besarnya baik dan tidaknya suatu hafalan tergantung pada guru pembimbing. Oleh Karena itu, guru pembimbing tidak boleh mengizinkan *hafizh* pindah hafalan selanjutnya sebelum ia hafal ayat yang sudah dihafal (Fitriyah, 2017).

d. Metode *Takrir*

*Takrir*, yaitu mengulang hafalan atau melakukan tasmi' terhadap ayat yang telah dihafal kepada guru dan orang lain. *takrir* ini bertujuan untuk mempertahankan hafalan yang telah dikuasai (Sa'dulloh, 2008).

e. Metode *Tartil*

*Tartil* yaitu bacaan tenang, pelan dengan *menadabburi* (memahami) makna ayat dan memperhatikan hukum-hukum bacaannya (Abdurahman & Shuhabudin, 2015). Jadi Membacanya secara perlahan sambil memperjelas huruf-huruf berhenti dan memulai, sehingga pembaca dan pendengarnya dapat memahami dan menghayati kandungan pesannya. *Tartil* merupakan metode yang disusun berbeda dengan metode lainnya disesuaikan berdasarkan makhrijul huruf (tempat keluarnya huruf) sehingga dengan mudah anak memahami perbedaan masing-masing fonem yang dipelajari. Metode *Tartil* ini sekaligus mengenalkan huruf-huruf al-qur'an (Mardiana, 2016).

Dalam pembelajaran yang akan diberikan guru kepada siswa ada beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan di antaranya memberikan persiapan anak, motivasi anak, serta materi yang akan di pelajari. Sebelum memulai pelajaran guru melihat terlebih dahulu kesiapan anak dalam belajar apakah sudah siap atau belum untuk proses pembelajaran dan melihat ketanangan siswa di kelas supaya belajar mengajar kondusif. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Tahfidz Al-Qur'an mengatakan:

Sebelum proses belajar mengajar dimulai saya mempersiapkan proses pembelajaran nantinya sebelum masuk pelajaran saya memberi salam, berdo'a, mengabsen kehadiran siswa, menanyakan kabar siswa sehingga ada keakraban antara murid dengan guru, serta memberikan motivasi terlebih dahulu tujuan kita belajar hari ini dalam setelah itu barulah masuk ke materi ajar (26 Agustus 2023)

Untuk meningkatkan kemampuan hafalan peserta didik dalam Menghafal Al-Qur'an, selain strategi yang tepat, guru juga memotivasi siswa/i untuk terus menghafal Al-Qur'an, Motivasi bisa diberikan dengan berbagai cara, salah satunya dengan cara memberikan reward kepada anak agar lebih giat menghafal Al-Qur'an. Menurut Abdul Wahid "Reward" adalah motivasi yang positif. Penghargaan dapat menimbulkan inisiatif, energi, kompetisi, inventif dan kreatif. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengaruh motivasi dan reward untuk sebuah pencapaian hafalan merupakan hal yang bagus dikarenakan maksud motivasi dan reward untuk mendorong siswa lebih bersemangat untuk belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru MIN 1 Palembang, reward yang diberikan adalah :

Ibu Maryam selaku guru Tahfidz di rumah tahfidz Nurul Qur'ani MIN 1 Palembang :

Untuk memotivasi siswa/i menghafal Al-Qur'an kami memberikan reward berupa uang jajan. (24 Agustus 2023)

Hal lain juga disampaikan oleh ibu Sri Afriany selaku guru Tahfidz :

Saya memberikan reward jika mereka hafal sampai satu surah itu nanti ibu beri hadiah berupa alat tulis. (15 Agustus 2023)

Selain itu juga dari Bapak Taufiq selaku guru Tahfidz di rumah tahfidz Nurul Qur'ani MIN 1 Palembang juga mengatakan :

Saya memberikan reward kepada siswa/i berupa sertifikat penghargaan sebagai penghafal Qur'an, dan memberika piala. (26 Agustus 2023)

Bapak Roy Fanhar :

Saya memberikan reward berupa piagam penghargaan atas hafalan yang sudah dicapai, atau memberikan predikat bacaan yang paling bagus dan sesuai tajwidnya. (26 Agustus 2023)

Ibu Devy Asmarani :

Saya memberikan reward berupa piagam dan hadiah. (26 Agustus 2023)

Bapak Abdul Somad :

Saya memberikan reward berupa bisa pulang lebih awal, diizinkan jajan dikantin saat Tahfidz. (15 Agustus 2023)

Bapak Sutrisno :

Terkadang saya memberikan reward berupa alat tulis atau memberikan iqro' kepada anak yang hafalannya sudah banyak. (15 Agustus 2023)

Ibu Eve Maria :

Untuk reward saya biasanya memberikan dengan berbagai cara, bisa memberikan pujian, uang jajan, bingkisan, penghargaan atau piagam, dan juga wisuda Tahfidz. (29 Agustus 2023)

Bapak Noferi:

Saya memberikan reward berupa alat tulis sekolah agar anak termotivasi dan semakin rajin menyeter hafalan, bahkan sampai anaknya sendiri yang minta untuk menyeter hafalan. (26 Agustus 2023)

Ibu Nurriyah :

Terkadang saya memberikan kejutan berupa alat tulis dan makanan-makanan ringan. (26 Agustus 2023)

Dari hasil wawancara dengan guru Tahfidz Al-Qur'an di MIN 1 Palembang, penulis dapat menyimpulkan bahwa untuk membuat anak termotivasi dan semangat menghafal Al-Qur'an guru memberikan reward. Reward tersebut bisa diberikan dengan berbagai bentuk, misalnya berupa benda seperti alat tulis, uang jajan, piagam atau penghargaan. Atau reward berupa ucapan yaitu kata-kata atau kalimat yang bisa membuat anak semangat untuk terus menghafal Al-Qur'an.

## **2. Strategi Orang Tua dalam Memotivasi Anak Menghafal Al-Qur'an**

Orang tua merupakan sosok utama dalam pendidikan anak terkhusus bidang Al-Qur'an. Dalam upaya peningkatan hafalan Al-Qur'an anak, orang tua menjadi sosok yang sangat berperan penting untuk mewujudkan agar memiliki generasi yang gemilang dengan menjadikan anaknya memiliki kecintaan terhadap Al-Qur'an dan mau menghafalnya. Waktu anak menghafal Al-Qur'an di sekolah cukup terbatas, anak lebih banyak waktunya di rumah, sehingga peran dan strategi orang tua dalam kebersamaian anak menghafal Al-Qur'an di rumah menjadi fokus penting.

Terkait dengan strategi orang tua dalam memotivasi anak menghafal Al-Qur'an di MIN 1 Palembang, mereka mengatakan :

Ibu Putri Nur Karomah salah satu orang tua murid MIN 1 Palembang :

Saya membantu anak saya dalam menghafal Al-Qur'an dan membuka Murottal Al-Qur'an setiap hari. (30 Agustus 2023)

Hal lain juga disampaikan oleh ibu Vivin Apriana orang tua murid MIN 1 Palembang :

Biasanya saya melibatkan diri dalam menyimak hafalan anak, Muraja'ah hafalan anak sambil mendengarkan Murottal Al-Qur'an di Handphone. (21 Agustus 2023)

Ibu Ernawati :

Saya mendatangi guru mengaji kerumah dan mengulang hafalan sambil bermain. (29 Agustus 2023)

Ibu Yunita Anies :

Saya mengikut sertakan anak saya mengaji di rumah. (29 Agustus 2023)

Ibu Mega Yanti :

Mengajak anak saya belajar abis magrib sampai pukul 20.00 WIB. (29 Agustus 2023)

Ibu Andina Sukmawati :

Membantu langsung proses hafalan anak dan ikut menghafal bersama anak agar anak bersemangat untuk hafalan Al-Qur'an. (30 Agustus 2023)

Ibu Diawati :

Saya ikut Muraja'ah dengan anak di rumah. (29 Agustus 2023)

Ibu Sri Ramawati :

Membantu hafalan anak, Muraja'ah bersama. (30 Agustus 2023)

Ibu Nely Cornelia :

Saya mendengarkan anak saya saat menghafal, apabila anak saya mengalami kesulitan saya putarkan Murottal lewat Handphone saya. (26 Agustus 2023)

Ibu Melati Wulan Sari :

Saya membantu anak saya hafalan dan Muraja'ah bersama (30 Agustus 2023)

Dari hasil observasi dan wawancara dengan orang tua siswa Tahfidz Al-Qur'an di MIN 1 Palembang, penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi yang digunakan orang tua anak untuk memotivasi menghafal Al-Qur'an adalah dengan Muraja'ah bersama anak, mendengarkan Murottal Al-Qur'an, dan mengikutsertakan anak mengaji di rumah.

Salah satu pemicu lancar dan berhasilnya seorang anak dalam menghafal Al-Qur'an adalah adanya motivasi dari orang tua yang dapat menjadikan anak-anaknya memiliki semangat dalam proses menghafal Al-Qur'an, bahkan anak secara kontinyu dalam menambah hafalan setiap harinya. Pada dasarnya orang tua yang memberikan motivasi kepada anaknya, juga membantu anak untuk memilih jalan atau tingkah laku yang dapat mendukung pencapaian tujuan belajar maupun tujuan hidupnya (Liandari, Wahidin, & Sarifudin, 2019). Untuk memotivasi anak dalam menghafal Al-Qur'an orang tua memberikan reward kepada anak agar anak terus semangat untuk menghafal Al-Qur'an.

Hal ini seperti yang dikatakan Melati Wulan Sari orang tua dari siswa/i MIN 1 Palembang :

Untuk memotivasi anak agar terus menghafal Al-Qur'an saya memberika reward berupa mainan yang punya dampak positif, buku cerita kesukaannya, dan mengajak makan makanan yang disukai. (29 Agustus 2023)

Hal lain juga disampaikan oleh ibu Yunita Anies orang tua dari siswa/i MIN 1 Palembang :

Untuk memotivasi anak saya menghafal Al-Qur'an saya menceritakan tentang anak-anak yang berhasil menjadi Hafidz Qur'an dan kelak jika jadi penghafal Al-Qur'an bisa memakaikan mahkota kepada kedua orang tua. (29 Agustus 2023)

Sri Rahmawati :

Rewardnya boleh beli makanan yang diinginkan. (30 Agustus 2023)

Diawati :

Rewardnya memberikan pelukan dan kata-kata motivasi hebat anak mama dan papa sudah selesai satu surah ini. (29 Agustus 2023)

Andina Sukmawati :

Dengan memberikan anak saya buku-buku edukasi tentang agama agar semangat untuk menghafal Al-Qur'an. (30 Agustus 2023)

Mega Yanti :

Memberikan hadiah yang diinginkan anak atau kesukaan anak. (29 Agustus 2023)

Ernawati :

Saya mengajak anak saya jalan-jalan sebagai hadiah hafalan Al-Qur'an yang sudah dihafal dan memberikan buku pengenalan tentang islam. (29 Agustus 2023)

Nely Cornelia :

Saya memberikan tas yang disukainya atau barang-barang keperluan sekolah yang unik. (26 Agustus 2023)

Sri :

Saya memberikan anak saya hadiah berupa makanan yang disukainya. (30 Agustus 2023)

Despalia :

Saya memberikan anak saya buku cerita dan buku-buku mewarnai. (29 Agustus 2023)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, penulis dapat menyimpulkan bahwa untuk memotivasi anak dalam menghafal Al-Qur'an orang tua juga memberikan reward, baik itu berupa benda ataupun berupa arahan dan bimbingan yang bisa membuat anak terus semangat untuk menghafal Al-Qur'an, karena waktu yang paling banyak adalah dirumah, walaupun dalam memberikan arahan dan bimbingan pada anak mereka belum maksimal.

### **3. Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Memotivasi Anak Menghafal Al-Qur'an**

Sekolah dan orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar untuk membimbing anak dengan baik, namun tanggung jawab sekolah berbeda dengan tanggung jawab orang tua, maka untuk meningkatkan hafalan anak tersebut dibutuhkan bantuan dari orang tua di rumah. Anak mulai mengenal agama melalui orang tua dan lingkungannya. Kata-kata sikap dan tindakan juga perlakuan orang tua sangat mempengaruhi perkembangan keagamaan dan juga kepribadian anak. Untuk semua pendidikan yang diberikan pada anak dalam upaya pembinaan kepribadian sangat diperlukan pembiasaan-pembiasaan dan latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya karena pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak yang lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat akhirnya tidak tergoyangkan lagi karena telah masuk kedalam diri pribadinya jasmani ataupun rohaninya. Seorang pendidik atau guru harus benar-benar sadar dan meletakkan diri sebagai stimulator untuk mengunggah berbagai potensi yang dimiliki anak, sebab pada masa inilah yang sangat menentukan bagi perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya karena merupakan masa peka dan masa emas dalam kehidupan anak.

Bentuk kerjasama guru dengan orang tua dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an kepada anak yaitu dengan menjalin komunikasi melalui whatsapp, buku penghubung, dan kegiatan parenting sudah terjalin dengan baik, karena bagi orang tua mengenalkan ayat-ayat Al-Qur'an dan nilai-nilai agama sangatlah penting untuk diajarkan atau kenalkan sejak kecil, meskipun ada sedikit kendala dalam melaksanakan kerjasama atau melanjutkan pembelajaran di sekolah ke rumah dalam meningkatkan hafalan, namun orang tua tetap berusaha memberikan yang terbaik untuk anak dalam melaksanakan pembelajaran menghafal Al-Qur'an atau pembelajaran agama kepada anak.

Dari hasil observasi dan wawancara terhadap responden tentang bentuk kerjasama orang tua dan guru dalam memberikan motivasi untuk menghafal Al-Qur'an adalah

memberikan fasilitas sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, dengan mengadakan pertemuan antara orang tua dan guru, mengadakan komunikasi antara guru dan orang tua siswa. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan ada beberapa hal bentuk kerjasama yang dapat dilakukan oleh orang tua dan guru dalam menghafal Al-Qur'anya itu sebagai berikut:

Menurut Bapak Abdul Somad:

Kerjasama yang dilakukan guru dan orang tua adalah pihak sekolah memanggil orang tua untuk datang ke sekolah, dalam pertemuan itu dibahas tentang keadaan anaknya selama dalam pengawasan guru di sekolah, ada juga yang berkomunikasi rutin melalui *whattshap* untuk mengetahui hafalan anaknya. (15 Agustus 2023)

Selanjutnya Taufiqurrahman sebagai Korbid Keagamaan mengatakan:

Bahwa kerjasama orang tua dan guru salah satunya melalui buku setoran Tahfidz. Ada paraf guru dan orang tua sebagai bentuk kontrol dirumah. (26 Agustus 2023)

Ibu Nurriyah selaku guru Tahfidz MIN 1 Palembang :

Saya selalu koordinasi dengan wali siswa pada saat mereka menjemput anaknya. Saya diskusikan agar mengulang hafalannya dirumah, dan disimak kembali oleh orang tuanya. (29 Agustus 2023)

Ibu Eve Maria guru Tahfidz :

Bentuk kerjasama guru dan orang tua yang kami lakukan yaitu : 1) *Parenting* (orang tua mendampingi anak hafalan dirumah); 2) Komunikasi (buku penghubung, *whattshap*, konsultasi); 3) Sukarelawan (guru memberikan rekaman hafalan anaknya disekolah kepada orang tua wali) (29 Agustus 2023)

Bapak Noferi guru Tahfidz Al-Qur'an di MIN 1 Palembang:

Saya komunikasi dengan orang tua wali, apalagi jika anak jarang menyetorkan hafalannya, saya menanyakan apa kendalanya dan mencari solusinya bersama, misalnya dengan menyarankan orang tua agar mengajaknya menghafal dirumah. (26 Agustus 2023)

Ibu Linda wali dari Jihan juga mengatakan :

Saya selalu menanyakan sejauh mana perkembangan anak dalam menghafal Al-Qur'an, menerima masukan dan saling support dalam hasil kesuksesan anak. (26 Agustus 2023)

Nely Cornelia wali M. Rafa :

Saya selalu menyempatkan waktu untuk menanyakan perkembangan hafalan anak saya pada saat menjemput anak pulang sekolah. (29 Agustus 2023)

Ernawati wali dari Putri :

Dengan selalu menanyakan perkembangan anak, dan mengikuti saran yang diberikan guru serta memberikan support. (29 Agustus 2023)

Andina Sukmawati wali dari alyasyifa :

Saya menanyakan langsung sejauh mana hafalan anak yang sudah disetorkan dan menerima saran dan umpan balik demi kelancaran hafalan. (26 Agustus 2023)

Diawati wali dari Salwa :

Saya kalau guru pembimbingnya ada waktu, menanyakan perkembangan Tahfidz anak saya dan minta petunjuk apa kira-kira yang harus kami lakukan untuk memotivasi anak menghafal Al-Qur'an dirumah. (29 Agustus 2023)

Dari hasil wawancara dengan guru dan orang tua di MIN 1 Palembang, Peneliti dapat menyimpulkan bahwa kerjasama orang tua dan guru ada beberapa tipe, yaitu :

- a. *Parenting* yaitu Pola asuh dalam membimbing, merawat, serta memberikan pengaruh terhadap anak. Menyediakan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang dengan maksimal.

- b. Komunikasi, bentuk komunikasi dua arah antara pihak sekolah kepada keluarga dan dari keluarga ke sekolah, sehingga dapat menghasilkan komunikasi yang efektif, saling berbagi informasi tentang tumbuh kembang anak ketika di rumah bersama keluarga. Komunikasi bisa dilakukan secara langsung (buku penghubung, *whatsapp*, dan konsultasi).
- c. Kesukarelaan, kegiatan ini dapat berupa kerlibatannya orang tua pada program sekolah dan kegiatan pembelajaran, dan dukungan dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan pihak sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Komunikasi antara orang tua dan guru sangat diperlukan, untuk mengetahui semua permasalahan dalam menghafal Al-Qur'an yang dihadapi oleh siswa, anak usia Sekolah Dasar sangat rentan sekali dengan masalah belajar baik itu karena malas, faktor sering bermain sehingga lupa belajar, atau faktor gangguan dari temannya. Dengan adanya pertemuan antara orang tua dan guru mereka dapat menceritakan bagaimana pola tingkah laku anak tersebut, orang tua menceritakan bagaimana pola belajar anaknya ketika berada di rumah sementara guru menceritakan pola belajar siswa di sekolah.

### Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa *pertama*, guru menggunakan strategi dengan cara menghafal urutan-urutan ayat yang dihafal, menyetorkan ayat-ayat yang dihafal kepada guru tahfidz, dan menggunakan metode menghafal dengan metode *Talaqqi* dan *Muroja'ah*. Selain itu, guru tidak beralih pada ayat lain, sebelum ayat itu benar-benar dihafal, mengulang kembali hafalan yang sudah dihafal, *muroja'ah* ketika siswa/i menyetorkan hafalannya. Tahap-tahap metode dalam menghafal Al-Qur'an antara lain metode *Tasmi*; metode *Talaqqi*, metode *Muroja'ah*, metode *Takrir*, dan metode *Tartil*. *Kedua*, strategi orang tua dalam memotivasi anak untuk menghafal Al-Qur'an di rumah adalah dengan cara menyimak hafalan anak, *Muraja'ah* dan pemberian *Reward* pada anak. Dan *ketiga*, kerjasama antara orang tua dan guru yakni dengan berkomunikasi baik secara langsung (tatap muka) ataupun tidak langsung (*online*) yang sangat dibutuhkan demi tercapainya tujuan bersama yaitu anak menjadi penghafal Al-Qur'an. Kerjasama orang tua dan guru ada beberapa tipe yaitu *parenting*, komunikasi, dan kesukarelaan.

### Daftar Pustaka

- Abdurahman, A. juaeni, & Shuhabudin. (2015). *Cepat Dan Mudah Belajar Membaca Al-Qur'an Dengan Benar*. Jakarta: Kaysa Media.
- Apriati, Y. (2018). *Pola Kerjasama Orangtua Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MIN 2 Kota Palembang*.
- Atikah, N., & Sumardjoko, B. (2019). *Penggunaan Gadget di Kalangan Anak Sekolah (Studi Kasus di Desa Girilayu, Kecamatan Matesih, Kabupaten Karanganyar)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Djamarah, S. B. (2005). *Guru dan Anak Didik Dalam Intreraksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitriyah, U. L. (2017). Sistem pembelajaran menghafal Al-Qur'an siswi SMA Al-Rifa'ie Ketawang Gondanglegi Malang. *Language*, 16(92hlm), 30cm.
- Hasibuan, R. (2012). *Kerjasama orang tua dan guru dalam pembinaan prestasi belajar siswa di M.Ts. Muhammadiyah 7 Desa Hasahatan Julu Kecamatan Barumun*.
- Husna, M., Madyan, S., & A'yun, Q. (2021). Strategi Menghafal Al-Qur'an pada Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Nurul Furqon Malang. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 6(4), 191–201.

- Liandari, W., Wahidin, U., & Sarifudin, A. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak (Studi Pada Peserta Didik Kelas Utsman Di Sekolah Tahfiz Al-Qur'an Ruhama Kota Bogor Tahun 2019/2020). *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2(2B), 165–173.
- Lubis, R. R., Mahrani, N., Margolang, D., & Assingkily, M. S. (2020). Pembelajaran Al-Qur'an Era Covid-19: Tinjauan Metode dan Tujuannya pada Masyarakat di Kutacane Aceh Tenggara. *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 4(2).
- Mardiana, L. (2016). Metode Multisensori Artikulasi Terhadap Kemampuan Membaca Menulis Huruf Al-Qur'an Permulaan dengan Model At-Tartil Jilid 1 Siswa Tunarungu. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 8(1), 1–9.
- Sa'dulloh. (2008). *9 Cara Tepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Sanjaya, W. (2009). *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Shihab, M. Q. (2000). *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran*. Jakarta: Lenteng Hati.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wijaya, A. A.-H. (2009). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.